

SKRIPSI

AKSEPTABILITAS PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DAN KADER TERHADAP PROGRAM “PAYUNG PENTING” DAN “GAYA PUSPAKU” DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA



OLEH

NAMA : YUNI MASRONA

NIM : 10011281722070

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

AKSEPTABILITAS PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DAN KADER TERHADAP PROGRAM “PAYUNG PENTING” DAN “GAYA PUSPAKU” DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : YUNI MASRONA
NIM : 10011281722070

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 14 Juli 2021**

Yuni Masrona, Dibimbing oleh Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes

**AKSEPTABILITAS PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DAN KADER
TERHADAP PROGRAM “PAYUNG PENTING” DAN “GAYA PUSPAKU”
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM, SLEMAN, D.I.
YOGYAKARTA**

xvi + 72 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi ke-3 di regional Asia Tenggara / South-East Asia Regional (SEAR). Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 30.8%, sedangkan target dari WHO adalah 20%. Puskesmas Pakem telah menginisiasi inovasi program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting, yaitu program “*Payung Penting*” dan “*Gaya Puspaku*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akseptabilitas Petugas Kesehatan terhadap Program “Payung Penting” dan “Gaya Puspaku”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Data diambil dari wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Validitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap afektif petugas setelah adanya program yaitu merasa senang dan lebih bersemangat. Koherensi intervensi program sudah baik karena petugas telah paham dengan cara kerja program. Petugas memiliki efikasi diri yang tinggi karena sudah meyakini bahwa mereka dapat melakukan upaya yang diperlukan dalam melaksanakan program payung penting dan gaya puspaku untuk mencapai tujuan program. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program yang berpengaruh terhadap akseptabilitas petugas. Pada komponen beban, kader ayah merasa kesulitan saat melakukan kegiatan pendampingan, pada komponen etika terdapat masyarakat yang percaya akan mitos terkait ASI Eksklusif dan imunisasi, pada komponen koherensi intervensi belum terdapat pelatihan untuk petugas puskesmas. Dapat disimpulkan bahwa akseptabilitas program inovasi payung penting dan gaya puspaku dari sisi petugas pelaksana secara umum sudah baik, karena program sudah berhasil mencapai tujuan dan angka stunting di Kecamatan Pakem mengalami penurunan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih diperlukan pelatihan bagi petugas untuk meningkatkan pemahaman, dan juga diperlukan dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengenai mitos imunisasi.

Kata Kunci: Akseptabilitas, Evaluasi, Program, Puskesmas, Stunting
Kepustakaan: 40 (2003-2020)

ADMINISTRATION AND HEALTH POLICY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 14 July 2021

Yuni Masrona, Supervised by Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes

Acceptability of Health Officers and Cadre to "Payung Penting" and "Gaya Puspaku" Programs in the Work Area of Pakem Public Health Center, Sleman, D.I. Yogyakarta

xvi + 72 pages, 6 tables, 2 figure, 8 attachments

ABSTRACT

Indonesia is a country with the 3rd highest prevalence of stunting in the Southeast Asia / South-East Asia Regional (SEAR) region. According to Riskesdas data in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia is 30.8%, while the target from WHO is 20%. Pakem Public health center has initiated an innovation program that aims to solve the problem of stunting, namely the "Payung Penting" and "Gaya Puspaku". This research aims to see the acceptability of health workers to the "Payung Penting" and "Gaya Puspaku" program. This research is a qualitative research with in-depth interviews. Data taken from in-depth interviews, observation and document review. The validity was carried out by triangulation of sources and triangulation of methods. The results showed that the affective attitude of the officers about the programs, they were happy and more enthusiastic. The coherence of program interventions is good because officers already understand how the program works. Officers have high self-efficacy because they already believe that they can make the necessary effort to implement the payung penting and gaya puspaku program to achieve program objectives. However, there are still obstacles in implementing the program that affect the acceptability of officers. In the load component, father cadres find it difficult to carry out mentoring activities, in the ethical component there are people who believe in myths related to exclusive breastfeeding and immunization, in the intervention coherence component there is training for public health center officers. It can show that the acceptability of the payung penting and gaya puspaku program of the implementing officers is generally good, because the program has succeeded in achieving its goals and the stunting rate in Pakem District has decreased. However, in its innovation program, training for health worker is still needed to increase understanding. Support from religious leaders and community leaders is also needed to provide an understanding to the public regarding immunization myths.

Keyword: Acceptability, Evaluation, Program, Puskesmas, Stunting
Literature: 40 (2003-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Tanggal Juli 2021
Yang bersangkutan,

Yuni Masrona
NIM.10011281722070

HALAMAN PENGESAHAN

**AKSEPTABILITAS PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DAN
KADER TERHADAP PROGRAM “PAYUNG PENTING” DAN “GAYA
PUSPAKU” DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM, SLEMAN,
D.I. YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat

Oleh :

YUNI MASRONA
NIM.10011281722070

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Indralaya, Juli 2021
Pembimbing

Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan Judul “Akseptabilitas Petugas Kesehatan Puskesmas dan Kader terhadap Program “Payung Penting” dan “Gaya Puspaku” di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Juli 2021

Indralaya, Juli 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 197712062003121003

()

Anggota :

2. Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH
NIP. 199005052016072201

()

3. Dian Safriantini, S.KM., M.PH
NIP. 198810102015042001

()


4. Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnamartu, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001


Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuni Masrona
Tempat, Tanggal Lahir : Bireuen, 27 Juni 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : drh. Erwin Rinaldi
Marlaini
Alamat : Jalan Angkatan 66 No.431, Kemuning, Palembang
Email : yunimasrona88@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. S(1) (2017-Sekarang) : Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan
Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
2. SMA (2014-2017) : SMA Negeri 6 Palembang
3. SMP (2011-2014) : SMP Negeri 10 Palembang
4. SD (2005-2011) : SD Negeri 186 Palembang

Riwayat Organisasi

1. 2020-2021 : Ikatan Duta Genre Sumatera Selatan
2. 2019-2020 : Staff Divisi Logistik KPU KM UNSRI
Staff PPSDM HIMKESMA UNSRI
2. 2018-2019 : Staff Departmen Kestari BO ESC FKM UNSRI

Prestasi dan Pengalaman Kegiatan

1. Persahabatan Putri Duta GenRe Sumsel 2020
2. Juara 1 Video Competition on PHIC 2019
3. Volunteer Sriwijaya Membaca Goes To School Batch 11 tahun 2019.
4. Panitia pelaksana “Sekolah KPU dan BANWASLU Universitas Sriwijaya Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akseptabilitas Petugas Kesehatan Puskesmas dan Kader terhadap Program “Payung Penting” Dan “Gaya Puspaku” Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, memberikan bantuan, kritik, saran motivasi dan selalu sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes dan Ibu Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH dan Ibu Dian Safriantini, S.KM, M.PH selaku Penguji yang telah membimbing dan membantu dalam proses revisi.
4. Keluargaku, Mama, Papa, Dek Ila, dan Dek Ilfa yang telah memberikan dukungan semangat, panjatan doa, maupun pengorbanan materil dalam rangka mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi: Dormy Girl, Venus, Tam dan Dongman’s serta seluruh teman-teman AKK 2017 dan IKM B 2017 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan proposal skripsi ini.

Palembang, 23 April 2020

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuni Masrona
NIM : 10011281722070
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“AKSEPTABILITAS PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DAN KADER
TERHADAP PROGRAM “PAYUNG PENTING” DAN “GAYA PUSPAKU”
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKEM, SLEMAN, D.I.
YOGYAKARTA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 21 Juli 2021
Yang menyatakan,



(Yuni Masrona)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Lingkup Tempat.....	7
1.5.2 Lingkup Materi	7
1.5.3 Lingkup Waktu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Puskesmas	8
2.1.1 Definisi Puskesmas	8
2.1.2 Fungsi Puskesmas	9
2.2 Program Kesehatan	9
2.2.1 Definisi Program Kesehatan	9

2.2.2	Ukuran Keberhasilan Program.....	10
2.3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	11
2.4	Status Gizi Balita	13
2.4.1	Pengertian Status Gizi.....	13
2.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita.....	14
2.4.3	Penilaian Status Gizi Secara Antropometri.....	15
2.5	Program Payung Penting dan Gaya Puspaku.....	16
2.5.1	Program Payung Penting.....	16
2.5.2	Program Gaya Puspaku	17
2.6	Teori Akseptabilitas	20
2.7	Kerangka Teori	23
2.8	Kerangka Pikir	24
2.9	Definisi Istilah.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Desain Penelitian	28
3.2	Informan Penelitian.....	28
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	30
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data	30
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	30
3.3.3	Alat Pengumpulan Data	30
3.4	Pengolahan Data	31
3.4.1	Pengolahan Data Primer	31
3.4.2	Pengolahan Data Sekunder	31
3.5	Validasi Data.....	31
3.6	Penyajian Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	33
4.1	Gambaran Umum Puskesmas Pakem	33
4.1.1	Visi dan Misi Puskesmas Pakem	33
4.1.2	Letak Geografis.....	33

4.1.3	Demografi	34
4.1.4	Fasilitas Kesehatan.....	34
4.2	Hasil Penelitian	35
4.2.1	Karakteristik Informan.....	35
4.2.2	Sikap Afektif.....	36
4.2.3	Beban	40
4.2.4	Etika	42
4.2.5	Koherensi Intervensi	44
4.2.6	Biaya Peluang	47
4.2.7	Persepsi Efektifitas.....	50
4.2.8	Efikasi Diri.....	54
BAB V	PEMBAHASAN	56
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.2	Pembahasan.....	57
5.2.1	Sikap Afektif.....	57
5.2.2	Beban	58
5.2.3	Etika	61
5.2.4	Koherensi Intervensi	63
5.2.5	Biaya Peluang	65
5.2.6	Persepsi Efektifitas.....	67
5.2.7	Efikasi Diri.....	68
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	70
6.1	Kesimpulan	70
6.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi	15
Tabel 2.2 Definisi Istilah.....	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Puskesmas Pakem	34
Tabel 4.2 Fasilitas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pakem	35
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Informed Consent
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Mendalam Informan
- Lampiran 3. Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Matriks Wawancara Mendalam
- Lampiran 6. Surat Keputusan Pembentukan Tim Penanggulangan Stunting
- Lampiran 7. Jobdeskripsi Petugas Pelaksana Puskesmas Pakem
- Lampiran 8. Laporan Hasil Kegiatan Program
- Lampiran 9. Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Program
- Lampiran 10. Proposal Kegiatan Program

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi fokus utama di bidang kesehatan masyarakat. Terdapat beberapa permasalahan gizi, diantaranya yaitu gizi kurang, gizi buruk, kekurangan vitamin A, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB), serta obesitas. Permasalahan malnutrisi khususnya stunting merupakan prioritas negara saat ini, hal ini terbukti dengan adanya Program Indonesia Sehat yang salah satu sasaraannya yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dan status gizi dengan upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial serta pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat adalah salah satu program dari Agenda Nawa Cita poin ke-5, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program Indonesia Sehat ini merupakan program utama sebagai pedoman pembangunan Kesehatan di Indonesia yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan difokuskan pada 4 prioritas yaitu percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), perbaikan gizi khususnya penurunan prevalensi stunting, penanggulangan penyakit menular serta penanggulangan penyakit tidak menular ('Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39', 2016). Perbaikan gizi, khususnya penurunan stunting menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan kesehatan. Perbaikan gizi dilakukan melalui pendekatan *continuum of care* yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu mulai dari masa kehamilan sampai dengan anak berusia 2 tahun (Widyawati, 2019).

Stunting adalah masalah gizi kronis yang ditandai dengan kondisi tubuh lebih pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting adalah kondisi dimana nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD). Tingginya angka stunting dapat memberikan dampak buruk pada pembangunan suatu negara, hal ini terjadi karena

stunting dapat mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan akan mengancam produktivitas sumber daya manusia. Stunting pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pemberian ASI non eksklusif pada 6 bulan pertama, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, kelahiran prematur, tinggi badan serta pendidikan ibu yang rendah. Keterbatasan jamban sehat dan kesulitan akses air bersih dan air minum yang tidak diolah juga berisiko tinggi terhadap kejadian stunting. Akses pelayanan kesehatan yang buruk bagi masyarakat daerah pedesaan telah berulang kali dikaitkan dengan stunting pada anak (Beal *et al.*, 2018).

Berdasarkan data dari Joint Child Malnutrition Estimates tahun 2018, negara yang memiliki pendapatan menengah ke atas mampu menurunkan angka stunting sebesar 64%, sedangkan untuk negara menengah ke bawah hanya dapat menurunkan sekitar 24% dari tahun 2000 hingga 2017. Pada negara dengan pendapatan rendah justru mengalami peningkatan angka stunting pada tahun 2017. Selain itu asupan nutrisi yang diperoleh sejak bayi baru lahir tentu akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk juga risiko terjadi stunting. Inisiasi menyusui dini (IMD) yang tidak terlaksana, pemberian air susu ibu (ASI) yang tidak eksklusif, dan juga proses penyapihan dini, hal ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Kemudian dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) perlu diperhatikan terkait kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan.

Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh beberapa negara di dunia saat ini. Sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2017. Pada tahun 2017, terdapat lebih dari setengah balita stunting di Dunia berasal dari Asia atau sebanyak 55%, sedangkan lebih dari sepertiganya atau sekitar 39% berasal dari Afrika. (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data prevalensi balita stunting dari badan Kesehatan dunia atau WHO, Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi ke-3 di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 30.8%. Angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2017 yaitu sebesar 37,2%. Meskipun sudah mengalami penurunan namun angka tersebut masih belum mencapai target dari WHO yaitu 20%. Selanjutnya prevalensi balita stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 adalah sebanyak 17.7%, mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 27.5%. Di Kabupaten Sleman sendiri, angka prevalensi stunting pada balita yaitu sebesar 14,7% (Kesehatan, 2018). Sedangkan berdasarkan data Pemantauan Status Gizi Rutin tahun 2018 sebesar 11%. Prevalensi balita stunting di Kecamatan Pakem berdasarkan data Pemantauan Status Gizi sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 22,83% (PSG tahun 2015) menjadi 20,5% (PSG tahun 2016) dan tetap mengalami penurunan menjadi 17,21% (PSG tahun 2018). Meskipun sudah terjadi penurunan namun angka balita stunting ini masih belum mencapai target dari Kabupaten Sleman yaitu 11%.

Permasalahan gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis saja namun juga dengan upaya promotif dan preventif. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan sebagai garda terdepan dimana kegiatan yang dilakukan lebih mengedepankan pada pelaksanaan upaya preventif. Upaya preventif merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya berbagai masalah kesehatan yang mengancam diri sendiri maupun orang lain dimasa yang akan datang. Upaya preventif merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena sifatnya jangka panjang dan dilakukan pada saat sebelum timbul penyakit yaitu sebagai upaya untuk mencegah penyakit.

Salah satu bentuk upaya preventif di Puskesmas yaitu dengan adanya program inovasi. Program inovasi puskesmas merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai suatu permasalahan kesehatan, serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Untuk mengatasi permasalahan gizi di Indonesia, beberapa Puskesmas sudah banyak

menciptakan program inovasi, diantaranya yaitu program Fun For Mom di Puskesmas Sako, Kota Palembang, dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Selain itu terdapat program pencegahan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau yaitu program “Pak Camat” (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) dan ‘Tebu Manis” (Tepung Bubur Masak Praktis).

Untuk mengatasi permasalahan gizi di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman, Puskesmas Pakem telah menciptakan suatu inovasi program, yaitu “*Payung Penting (Pakem Nyengkuyung Penanganan Stunting)*” dan “*Gaya Puspaku (Gerakan Ayah Peduli Hari Kehidupan Pertama)*”. Inovasi program ini diterapkan sebagai bentuk upaya penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Pakem. Program inovasi ini melibatkan beberapa pemangku kepentingan, diantaranya yaitu Kepala Puskesmas, Dinas Kesehatan, lintas sektor seperti Camat, Kepala Desa, serta tokoh masyarakat. Dalam inovasi program tersebut terdapat beberapa kegiatan, diantaranya yaitu konsultasi gizi baduta (bawah dua tahun), advokasi, kelas MP-ASI, lomba menu MP-ASI, pemberdayaan masyarakat untuk desa bebas stunting, pembentukan kader ayah peduli 1000 HPK, sosialisasi stunting, kajian faktor resiko stunting, penyuluhan air bersih, serta pemeriksaan kualitas air.

Menurut teori Walt and Gilson mengenai segitiga kebijakan kesehatan, dalam membuat suatu program atau kebijakan kesehatan, perlu memperhatikan segitiga kebijakan yang terdiri dari aktor, konten, konteks dan proses. Komponen aktor merupakan pusat dari kerangka kebijakan kesehatan (Temesvari, 2018). Petugas Puskesmas dan juga kader merupakan aktor dalam program ini yang berperan penting dalam pengimplementasian program payung penting dan gaya puspaku. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai akseptabilitas program dari sisi petugas pelaksana. Akseptabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menerima suatu intervensi berdasarkan dengan yang diantisipasi dan dialami secara kognitif dan emosional. Faktor yang mempengaruhi akseptabilitas adalah sikap afektif, beban, persepsi efektivitas, etika, koherensi intervensi, biaya peluang, dan efikasi diri.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, adanya program inovasi dari Puskesmas merupakan salah satu langkah efektif untuk mengatasi permasalahan gizi di Indonesia khususnya stunting. Maka dari itu peneliti ingin mengeksplorasi dan mengkaji lebih dalam mengenai Akseptabilitas Petugas Kesehatan Puskesmas dan Kader terhadap Program “Payung Penting” dan “Gaya Puspaku” di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data prevalensi balita stunting dari WHO, Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi ke-3 di regional Asia Tenggara / South-East Asia Regional (SEAR). Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 30.8%, sedangkan target dari WHO adalah 20%. Selanjutnya prevalensi balita stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 adalah sebanyak 17.7%, mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 27.5%. Di Kabupaten Sleman sendiri angka prevalensi stunting pada balita yaitu sebesar 14,7% (Kesehatan, 2018). Puskesmas Pakem yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Sleman, telah menginisiasi inovasi program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting, yaitu program “*Payung Penting (Pakem Nyengkuyung Penanganan Stunting)*” dan “*Gaya Puspaku (Gerakan Ayah Peduli Hari Kehidupan Pertama)*”. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Akseptabilitas Petugas Kesehatan Puskesmas dan Kader terhadap Program “Payung Penting” dan “Gaya Puspaku” di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi akseptabilitas petugas kesehatan puskesmas dan kader terhadap inovasi program perbaikan gizi balita yaitu program “payung penting” dan “gaya puspaku” yang diterapkan di wilayah kerja Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis komponen sikap afektif petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
2. Menganalisis komponen beban petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
3. Menganalisis komponen etika petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
4. Menganalisis komponen koherensi intervensi petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
5. Menganalisis komponen biaya peluang petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
6. Menganalisis komponen persepsi efektivitas petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman
7. Menganalisis komponen efikasi diri petugas kesehatan dalam inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan akseptabilitas inovasi program puskesmas untuk perbaikan gizi balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Pemerintah Indonesia terkait akseptabilitas inovasi program perbaikan gizi balita.

Dengan demikian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi baru terkait inovasi program perbaikan gizi balita, serta dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi (Puskesmas Pakem)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai akseptabilitas petugas kesehatan puskesmas dan kader terhadap inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di wilayah kerja Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman serta menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan implementasi program tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Tempat

Penelitian mengenai akseptabilitas petugas kesehatan puskesmas dan kader terhadap inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” dilakukan di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

1.5.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu mencakup bidang administrasi kebijakan kesehatan dengan mengeksplorasi akseptabilitas petugas kesehatan puskesmas dan kader terhadap inovasi program “payung penting” dan “gaya puspaku” di Puskesmas Pakem, Kabupaten Sleman

1.5.3 Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, Agung Dwi (2020) 'Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017', *Amerta Nutrition*, pp. 103–108. doi: 10.20473/amnt.
- Aini, N., Ulfah, I. F. and Afala, L. M. (2018) 'Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017', *Journal of Governance and Policy*, 4(2), pp. 50–61.
- Bachri, B. S. (2010) 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10, pp. 46–62.
- Beal, T. *et al.* (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*. Blackwell Publishing Ltd. doi: 10.1111/mcn.12617.
- Cakrawati, Dewi (2012) *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Kesehatan Sleman (2019) *Gaya Puspaku, Inovasi Puskesmas Pakem dalam Menanggulangi Stunting*. Available at: dinkes.slemankab.go.id
- Lestari, N. D. (2016) 'Analisis Determinan Gizi Kurang pada Balita di Kulon Progo, Yogyakarta', *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, pp. 15–21.
- Pratiwi, T.D., Masrul, and Yerizel, E. (2016) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3). doi: 10.25077/jka.v5i3.595.
- Riniwati, Hasruko (2016) *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Available at: <https://books.google.co.id/>
- Has, E. M. M. *et al.* (2014) 'Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Konseling Efektif TB Paru di Puskemas', *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1(1).

Sa'adah, H.R. *et al.* (2014) *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang, Jurnal Kesehatan Andalas*. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Kementerian Kesehatan RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI (2017) *Status Gizi Balita dan Interaksinya*. Available at: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>

Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Khomsan, A. (2012) *Ekologi masalah gizi, pangan, dan kemiskinan*. Bandung: Alfabeta. Available at: <https://catalogue.nla.gov.au>

KMPK (2015) *Manajemen Program Kesehatan*. Available at: <https://mafiadoc.com>

Lynn Murphy, A. and Martin Gardner, D. (2019) 'Pharmacists' acceptability of a men's mental health promotion program using the Theoretical Framework of Acceptability', *AIMS Public Health*, 6(2), pp. 195–208. doi: 10.3934/publichealth.2019.2.195.

Mardiana and Normalasari, E. (2017) 'Evaluasi Program Konseling Menyusui Di Puskesmas Klikiran Kabupaten Brebes', *Journal Of Public Health Research And Development*, 1(1), pp. 52–58.

Maulina, N. (2012) *Interaksi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Implementasi*

Program Penanggulangan Gizi Buruk di Kota Surabaya: Kajian Biopolitik.
Available at: <http://www.surabayakita.com/>

Muhoozi, G. K. M. *et al.* (2016) 'Nutritional and developmental status among 6- to 8-month-old children in southwestern Uganda: A cross-sectional study', *Food and Nutrition Research*, 60. doi: 10.3402/fnr.v60.30270.

Harahap, Nursapia. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing. Available at: <http://repository.uinsu.ac.id/>

Phil Rabinowitz (2017) *Ethical Issues in Community Interventions*, University of Kansas. Available at: <https://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/analyze/choose-and-adapt-community-interventions/ethical-issues/main> (Accessed: 5 March 2021).

Porawouw, R. (2016) 'Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan', *Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), p. 1154.

Purwanti, S. (2010) 'Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Fasilitas, Supervisi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Pelaksana Pelayanan Program MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2010', *To Βημα Του Ασκληπιου*, 9(1), pp. 76–99.

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2018) *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta.

Puskesmas Pakem (2018) "*Payung Penting*" *Inovasi dalam Upaya Perbaikan Gizi*. Available at: <https://pkmpakem.slemankab.go.id>

Ristiani, I. Y. (2017) 'Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro)', *Jurnal Coopetition*, 8(2), pp. 155–166.

Sawitri, N. (2018) 'Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru', *Jom Fisip*, 5(1), pp. 1–15.

- Scutchfield (2003) *Principles of Public Health Practice*. Available at: <https://www.amazon.com>
- Sekhon, M., Cartwright, M. and Francis, J. J. (2017) 'Acceptability of healthcare interventions: An overview of reviews and development of a theoretical framework', *BMC Health Services Research*, 17(1).
- Supriyanto, S. *et al.* (2007) *Perencanaan dan Evaluasi*. Repository Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id>
- Sukanti, S. (2011) 'Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), pp. 74–82. doi: 10.21831/jpai.v9i1.960.
- Temesvari, N. (2018) 'Analisis Segitiga Kebijakan Kesehatan dalam Pembentukan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan', *Angka Kreditnya Jurnal Inohim*, 6, p. 14.
- Terri Febrianto, L. P. (2019) 'View of Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 1 No 1.
- Venkatesh, V. (2012) 'Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology', 36(1), pp. 157–178.
- Viani, K. O. (2017) 'Pentingnya Perencanaan dalam Program Imunisasi di Dinas Kesehatan Kota Surabaya The Importance of Planning in Immunization Program at City Health Department of', 5, pp. 105–110.
- W.O.A Isra (2014) 'Evaluation on the Implementation of Integrated Health Service', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 2(3).
- Widyawati (2019) *Perbaikan Gizi Bangsa Terus Dioptimalkan*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>